

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A . Latar Belakang Masalah**

Anak yang terlahir ke dunia ini merupakan wujud dari cinta manusia. Kelahiran seorang anak sangat diinginkan oleh suatu keluarga. Anak merupakan makhluk sosial sama halnya dengan orang dewasa. Anak juga membutuhkan orang lain untuk bisa membantu mengembangkan kemampuannya, karena pada dasarnya anak lahir dengan segala kekurangan dan kelemahannya sehingga tanpa orang lain anak dapat dikatakan tidak mampu untuk mencapai taraf kemanusiaan yang normal dalam batas-batas sosialnya

Locke J(1990) mengemukakan bahwa anak merupakan pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan dan lingkungan. Agustinus (1990) mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa. Seperti hasil wawancara peneliti pada responden (7 April 2011) :

“ Kalau aku di rumah, semua orang nyuruhin aku Kak. Mau ke sana salah, mau ke mari salah. Semuanya salah. Untuk diriku sendiripun aku harus di atur orang. Oh....malangnya nasibku ini Kak “.

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa responden tidak ingin hidupnya diatur oleh orang lain. Responden ingin hidup yang dijalannya adalah kemauan dan kehendaknya sendiri, tanpa harus merasa diatur oleh orang lain. Konsep diri yang ada pada responden sangat mempengaruhi cara berfikir responden untuk dapat mewujudkan keinginannya hidup di jalanan.

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak paling baik adalah dilingkungan keluarga. Terutama dalam proses pembentukan kepribadian, agar mereka mampu mengembangkan peranan-peranan sosialnya secara tepat. Selanjutnya juga ditegaskan dalam UU No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, bahwa orangtua adalah penanggung jawab utama atas terwujudnya kesejahteraan anak baik rohani, jasmani maupun sosial (Departemen sosial 1989).

Usia 6 sampai 18 tahun merupakan masa anak bersekolah. Pada usia ini disiplin sudah mulai tertanam, dapat menuruti perintah. Pemusatan perhatian pada sekeliling sudah baik. Perhatian mereka sudah mengkhususkan dan selektif (Achir, 1979).

Dalam Sobur (1988), juga dijelaskan bahwa anak adalah manusia yang mempunyai pikiran, sikap, perasaan, dan minat berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasan. Seorang anak yang lahir dan dibesarkan akan mempunyai berbagai macam kebutuhan. Untuk itu sebagai orang tua hendaknya dapat memenuhi apa yang dibutuhkan oleh seorang anak. Agar apa yang menjadi kebutuhan anak akan dapat membantunya untuk dapat berkembang dan menuju harapan dari orang tua.